

RESEARCH ARTICLE

PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT, DAN KOMISARIS INDEPENDEN PADA MANAJEMEN LABA

Alfathu Fajra Amanda and Dudi Pratomo*

Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, 40257, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding author: dudipratomo@telkomuniversity.ac.id

Received on 03 September 2024; accepted on 04 October 2024

Abstrak

Perusahaan harus memiliki sistem pelaporan keuangan yang dapat dipercaya karena laporan keuangan berperan penting dalam menilai keadaan keuangan saat ini. Salah satu elemen kunci dalam laporan keuangan ialah laba, yang memiliki signifikansi besar bagi para pemangku kepentingan baik dari internal atau eksternal. Memanipulasi informasi laba agar sesuai keinginan manajemen merupakan tindakan yang tidak etis, karena informasi laba dipakai guna evaluasi kinerja perusahaan lewat analisis laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disablon harus bebas dari kesalahan materi yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan yang akurat. Namun, dalam beberapa situasi, manajemen mungkin mencoba melakukan praktik manajemen laba. Studi ini tujuannya guna temukan pengaruh dari Kualitas Audit, Komite Audit, serta keberadaan Dewan Komisaris yang independen pada praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdata di BEI selama periode 2017-2021. Studi ini memakai metode pengamatan dan menerapkan analisis data dengan metode analisis linier berganda serta melakukan pengujian hipotesis. Sumber data yang dipakai di studi ini ialah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan, yang diperoleh lewat website BEI dan situs web resmi perusahaan yang bersangkutan. Hasil dari studi ini memperlihatkan secara keseluruhan, Kualitas Audit (X1), Komite Audit (X2), dan Dewan Komisaris Independen (X3) secara signifikan memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdata di BEI selama periode 2017-2021, dengan tingkat kepercayaan sekitar 51,76% bila dilihat secara terpisah, variabel Kualitas Audit tidak berdampak yang signifikan pada praktik manajemen laba, sementara variabel Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen berdampak yang signifikan pada praktik manajemen laba

Key words: Kualitas Audit, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Manajemen Laba

Pendahuluan

Kemajuan suatu perusahaan sering kali dapat diukur lewat aspek keuangan, yang merupakan elemen kunci dalam dunia bisnis. Laporan keuangan menjadi alat penting yang dipakai setiap perusahaan guna komunikasikan situasi keuangan mereka pada berbagai pihak. Masyarakat, dalam menilai kinerja perusahaan, mengacu pada laporan keuangan ini, yang mencatat seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam bisnis, termasuk pembelian, penjualan, dan transaksi lain yang memiliki nilai ekonomi dan keuangan. Yang menjadi tujuan keuangan ialah guna mengevaluasi kinerja perusahaan sepanjang periode tertentu. Manajemen perusahaan, termasuk para pimpinan, memakai laporan keuangan sebagai alat untuk menilai keadaan keuangan perusahaan sesuai informasi yang tercatat dalam laporan itu. Karena pentingnya laporan keuangan ini, setiap perusahaan harus memiliki sistem pelaporan keuangan yang dapat diandalkan. Mencoba memanipulasi informasi laba demi memenuhi keinginan manajemen ialah tindakan yang tidak etis karena informasi laba ialah suatu indikator kinerja manajemen perusahaan yang dinilai lewat analisis laporan keuangan [1].

Berdasar pada Jensen & Meckling (1976), "Teori Agensi menggambarkan hubungan kontraktual antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent)". Dalam kerangka ini, manajemen (agent) memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan dengan pengambilan keputusan yang optimal. Ketika kepentingan manajemen (agent) dan pemegang saham (principal) tidak sejalan, Teori Agensi dapat menyebabkan konflik.

Berdasar pada National Association of Central Fraud Examiners, manajemen laba ialah tindakan yang disengaja atau kelalaian yang terjadi pada penyusunan laporan keuangan yang berkaitan dengan informasi material atau data akuntansi. Praktik pelaporan keuangan yang tidak jujur merupakan bentuk penipuan yang dilaksanakan manajemen tingkat atas bertujuan guna menampilkan laporan yang tampak lebih menguntungkan daripada realitas sebenarnya [2].

Salah satu contoh kasus manajemen laba yang pernah dialami di Indonesia ialah pada PT. Semen Indonesia Tbk, sebuah perusahaan BUMN di sektor semen. Pada 2018, perusahaan ini melakukan restatement atau penyesuaian pada laporan keuangan mereka untuk tahun

2017. Tindakan ini diambil karena PT. Semen Indonesia sudah merangkum jumlah beban yang lebih rendah daripada seharusnya dalam laporan keuangan mereka. Akibat dari perubahan ini ialah penurunan laba bersih perusahaan yakni Rp 393,02 miliar. Sebelumnya, perusahaan seharusnya mencatatkan beban umum dan administrasi yakni Rp 2,91 triliun, namun pada awalnya hanya dicatatkan yakni Rp 2,42 triliun. Selain itu, perusahaan juga menggantikan akun beban gaji dengan akun beban imbalan pasca kerja yakni Rp 498,17 miliar. Alasan di balik perubahan dalam laporan keuangan ini terkait dengan penghentian kerja sama kontrak dengan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera (AJB BP) [3].

Dari kasus-kasus itu, terlihat penggunaan laporan keuangan sebagai acuan tidak selalu dapat diandalkan secara mutlak. Ini disebabkan oleh adanya potensi indikasi manajemen laba, di mana manajemen dapat dengan sengaja memberikan informasi yang tidak sepenuhnya akurat untuk membingungkan pemegang saham (principal). Tindakan ini dapat dianggap sebagai usaha oleh manajemen (agent) untuk memanipulasi situasi demi keuntungan pribadi mereka, yang pada akhirnya dapat merugikan pihak lain.

Penelitian terkait manajemen laba sudah banyak dilaksanakan. Sesuai penelitian terdahulu pada manajemen laba yang dilaksanakan oleh Indrawan (2022), Indah & Pratomo (2022), Panjaitan & Dillak (2019), Hasanudin & Khairunnisa (2020), dan masih banyak lagi. Sesuai penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk meneliti kualitas audit, komite audit, dan dewan komisaris independen pada manajemen laba.

Tujuan studi ini ialah guna mencari tahu dampak dari Kualitas Audit, Komite Audit, dan Dewan Komisaris Independen Pada Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdata di BEI periode 2017-2022.

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan

Hestanto (2017) menjelaskan hubungan keagenan terjadi ketika ada dua pihak yang terlibat, di mana salah satu dari mereka berperan sebagai agen yang bertindak atas nama atau mewakili pihak lain, yang dalam konteks ini ialah pemegang saham dalam perusahaan.

Manajemen Laba

Manajemen laba ialah praktik yang mencakup usaha dari manajemen guna mengoptimalkan atau mengurangi laba perusahaan sesuai preferensi manajer [1]. Manajemen laba merujuk pada upaya manajer perusahaan untuk melaporkan laba sesuai target yang mereka inginkan. Dalam konteks ini, perusahaan dapat memanipulasi pendapatan untuk pengaruhi nilai saham [2].

Variabel manajemen laba di studi ini direpresentasikan oleh akrual diskresioner (DA), yang diukur memakai model Jones yang sudah dimodifikasi (Modified Jones model) yang dikembangkan Dechow dan Dichev (2002). Model ini dipilih sebab dikatakan lebih efektif guna deteksi praktik manajemen laba dibanding model lainnya. Persamaan dari model Jones yang dimodifikasi yakni:

1. Menghitung total akrual

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \quad (1)$$

2. Menghitung nilai total akrual dengan mencari nilai koefisien dapat dilaksanakan dengan cara:

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon \quad (2)$$

Keterangan:

- TAC_{it} : Jumlah akrual total perusahaan i pada periode t .
- $TA_{i,t-1}$: Total aset perusahaan i pada akhir periode $t - 1$.
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien yang diperoleh dari persamaan regresi.
- ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan (penjualan) perusahaan i periode t .
- ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i periode t .
- PPE_{it} : Total aktiva tetap perusahaan i periode t .
- ε : Error term.

3. Menghitung nilai nondiscretionary total accruals (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{it}}{TA_{i,t-1}} \right] \quad (3)$$

- NDA_{it} : Non discretionary accruals perusahaan i periode t
- $TA_{i,t-1}$: Total aset perusahaan i di akhir periode $t-1$
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien yang diperoleh dari persamaan regresi
- ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan (penjualan) perusahaan i periode t
- ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i periode t
- PPE_{it} : Total aktiva tetap perusahaan i periode t

4. Menghitung nilai discretionary accrual (DA) yang merupakan selisih total akrual (TAC) dengan nondiscretionary accruals (NDA).

$$DA_{cit} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDA_{it} \quad (4)$$

Keterangan:

- DA_{cit} : discretionary accrual (DA) pada perusahaan i periode t
- TAC_{it} : Total Akrual perusahaan i periode t
- TA_{it-1} : Total aset perusahaan i di akhir periode $t-1$
- NDA_{it} : Non discretionary accruals perusahaan i periode t

Sesuai rumus ini, bila tidak ada praktik manajemen laba yang terjadi, maka nilai DA akan sama dengan nol. Oleh karena itu, nilai akrual diskresioner (DA) dipakai untuk mengukur sejauh mana terjadi akrual yang disengaja akibat praktik manajemen laba.

- Bila $DA_{it} > 0$: Income Increasing
- Bila $DA_{it} < 0$: Income Decreasing
- Bila $DA_{it} = 0$: Tidak ada praktik manajemen laba

Kualitas Audit

DeAngelo (1981) mengartikan kualitas audit menjadi kemampuan guna mengidentifikasi dan mengungkapkan kesalahan materi dalam laporan keuangan, karena auditor menyimpulkan laporan keuangan itu berisi penyajian yang salah yang signifikan dan sesuai standar audit yang berlaku, sehingga hasil auditnya ialah opini tanpa pengecualian. Kualitas audit dipandang sebagai hasil yang sebenarnya yang dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta harapan dapat meningkatkan kepercayaan para investor.

$$KualitasAudit = UkuranKAP \quad (5)$$

Keterangan:

- Nilai 1 : KAP berafiliasi dengan Big Four
- Nilai 0 : KAP tidak berafiliasi dengan Big Four

Komite Audit

Komite audit memiliki peran sebagai penghubung antara pihak eksternal yang melakukan audit dan manajemen perusahaan [3]. Sesuai regulasi Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017, komite audit ialah

sebuah tim yang dibentuk dewan komisaris dengan tanggung jawab membantu dewan komisaris guna jalankan tugas dan kewajibannya. Berdasar pada peraturan BAPEPAM-LK nomor Kep-643/BL/2012, komite audit wajib mengadakan rapat setidaknya 4 kali setahun. Fungsi utama dari komite audit ialah mengevaluasi pelaksanaan layanan audit dari Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik pada informasi keuangan historis tahunan perusahaan.

$$Komite\ Audit = Jumlah\ Rapat\ Komite\ Audit \quad (6)$$

Keterangan:

- Nilai 1 : Jumlah Rapat Komite Audit ≥ 4
- Nilai 0 : Jumlah Rapat Komite Audit ≤ 4

Dewan Komisaris Independen

Berdasar pada regulasi Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.04/2014, komisaris independen ialah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki keterkaitan finansial, posisi eksekutif, kepemilikan saham, atau hubungan keluarga bersama anggota Dewan Komisaris, Direktur, anggota Dewan Komisaris lainnya, pemegang saham pengendali, atau keterkaitan lain yang bisa mengurangi kemandiriannya dalam mengambil keputusan. Dalam konteks studi ini, indikator yang dipakai guna ukur komisaris independen dapat mencakup:

$$KIND = \left(\frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ seluruh\ komisaris} \right) \times 100\% \quad (7)$$

Keterangan:

- Nilai 1 : Jumlah Komisaris Independen $\geq 30\%$
- Nilai 0 : Jumlah Komisaris Independen $\leq 30\%$

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu serta memiliki aplikasi khusus dalam konteks penelitian. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa pendekatan ilmiah adalah proses penelitian yang didasari oleh karakteristik ilmiah, yang meliputi aspek rasional, empiris, dan sistematis. Terdapat tiga metode penelitian umum yang digunakan, yaitu metode kuantitatif, kualitatif, dan metode gabungan yang mengombinasikan kedua metode tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang mengandalkan data berupa angka dan analisis statistik. Berdasarkan Sugiyono (2017), metode kuantitatif biasanya berlandaskan pada filsafat positivisme, berfokus pada populasi, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan aspek deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang situasi objektif, khususnya mengenai variabel independen. Sementara itu, penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji keabsahan hasil penelitian sebelumnya.

Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:35), variabel penelitian adalah atribut, nilai, atau karakteristik dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki ciri khas tertentu yang akan dianalisis untuk memperoleh informasi dan menyimpulkan hasil. Pada penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel X (bebas) dan variabel Y (terikat).

Tahapan Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2017:2), penelitian merupakan proses untuk menemukan solusi atas suatu masalah melalui studi yang cermat dan analisis terhadap berbagai faktor situasional. Berikut adalah tahapan penelitian yang dilakukan dalam metode penelitian:

1. **Observasi:** Awalnya, seorang peneliti melakukan observasi pada fenomena yang terjadi di sekitarnya.
2. **Pengumpulan Informasi Awal:** Langkah berikutnya ialah mengumpulkan informasi awal dengan melakukan tinjauan literatur.
3. **Perumusan Teori:** Tahap berikutnya ialah merumuskan teori, yang melibatkan penyatuan secara logis semua informasi yang sudah dikumpulkan guna identifikasi berbagai faktor yang berhubungan pada masalah yang bisa diuji.
4. **Penyusunan Hipotesis:** Tahap berikutnya ialah merumuskan hipotesis. Hipotesis ialah asumsi sementara terkait masalah penelitian yang diamati dan akan diuji.
5. **Pengumpulan Data Tambahan:** Langkah berikutnya ialah mengumpulkan data tambahan. Ini dibutuhkan guna menguji hipotesis yang sudah dirumuskan selama studi.
6. **Analisis Data:** Tahap berikutnya ialah menganalisis data. Setelah data tambahan terkumpul, data itu harus dianalisis untuk uji hipotesis yang sudah dirumuskan dan memberikan jawaban pada pertanyaan penelitian.
7. **Deduksi:** Tahap akhir ialah deduksi, di mana kesimpulan ditarik lewat interpretasi hasil analisis data.

Populasi dan Sampel

Populasi

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang dijadikan fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021.

Sampel

Sampel diambil dengan menggunakan metode nonprobability sampling dan purposive sampling. Sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdata di BEI periode 2017-2021.
2. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten listing selama periode 2017-2021.
3. Perusahaan manufaktur yang konsisten melaporkan laporan keuangan yang sudah diaudit periode 2017-2021.
4. Perusahaan manufaktur yang menyediakan informasi yang dibutuhkan variabel penelitian periode 2017-2021.

Teknis Analisis Data

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data yang terkumpul tanpa melakukan generalisasi. Statistik ini memberikan deskripsi tentang data dalam sampel yang digunakan tanpa menarik kesimpulan yang berlaku secara umum.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki & Prawoto (2017:297), uji asumsi klasik dalam regresi linier menggunakan metode OLS meliputi pengujian normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Ghazali (2018), uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam

model regresi. Jika tolerance $\leq 0,1$ atau VIF ≥ 10 , maka terdapat indikasi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya varians residual yang tidak seragam dalam model regresi. Hasil pengujian:

- Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas.
- Jika probabilitas $> 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasar pada Ajija seperti yang dikutip dalam Pandoyo & Sofyan (2018:236), analisis data panel ialah kombinasi dari data time series dan cross section. Di studi ini, pengukuran dilaksanakan dengan memakai skala rasio dan skala nominal. Persamaan regresi data panel yang dipakai di studi yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon \quad (8)$$

Keterangan:

1. Y : Manajemen Laba
2. α : Konstanta
3. X_{1it} : Kualitas audit pada perusahaan i tahun ke- t
4. X_{2it} : Komite Audit pada perusahaan i tahun ke- t
5. X_{3it} : Dewan Komisaris Independen pada perusahaan i tahun ke- t
6. ε : Error term
7. $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
8. i : Perusahaan
9. t : Waktu

Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Pemilihan model yang paling sesuai guna dipakai pada analisis regresi data panel dapat diseleksi lewat serangkaian pengujian, yang meliputi:

1. Uji Chow

Uji Chow ialah sebuah metode pengujian yang dipakai guna tentukan apakah model Efek Tetap (Fixed Effect) atau model Efek Umum (Common Effect) lebih cocok dipakai untuk melakukan estimasi data panel. Pengujian ini melibatkan pembentukan hipotesis yakni:

H_0 : Memakai model Common Effect Model

H_1 : Memakai model Fixed Effect Model

2. Uji Hausman

Uji Hausman ialah sebuah metode pengujian yang dipakai guna tentukan apakah model Efek Tetap (Fixed Effect) atau model Efek Acak (Random Effect) lebih cocok dipakai untuk melakukan estimasi data panel. Pengujian ini melibatkan pembentukan hipotesis yakni:

H_0 : Memakai model Random Effect Model

H_1 : Memakai model Fixed Effect Model

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange ialah metode pengujian yang dipakai guna tentukan apakah model Efek Acak (Random Effect) atau model Efek Umum (Common Effect) lebih sesuai dipakai dalam estimasi data panel. Pengujian ini melibatkan pembentukan hipotesis yakni:

H_0 : Memakai model Common Effect Model

H_1 : Memakai model Random Effect Model

Pengujian Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban awal pada pertanyaan penelitian yang akan diuji lewat metode statistik seperti Uji F dan Uji T. Validitas hipotesis dapat diperkuat dengan bukti yang ditemukan dalam data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian.

Koefisien Determinasi

Dalam penelitian, ialah penting untuk menilai sejauh mana model yang dipakai mampu menjabarkan variasi dalam variabel dependen. Untuk tujuan ini, koefisien determinasi (R^2) dipakai, seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2018:97).

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Hipotesis yang akan diuji di studi ini ialah apa terdapat dampak bersama-sama dari variabel independen pada variabel dependen. Berikut ialah pernyataan hipotesis yang akan diuji di studi ini:

1. H_0 : Variabel independen secara Bersamaan tidak berdampak yang signifikan pada variabel dependen
2. H_a : Variabel independen secara bersamaan berdampak yang signifikan pada variabel dependen

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Berdasar pada Ghozali (2018:98), uji t dasarnya dipakai guna menilai sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjabarkan variasi variabel dependen. Bila nilai probabilitas (p-value) $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengindikasikan variabel independen secara parsial berdampak yang signifikan pada variabel dependen. Sebaliknya, bila nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen secara parsial tidak berdampak yang signifikan pada variabel dependen. Berikut ialah langkah pengujian hipotesis di studi ini:

Perumusan Hipotesis:

1. H02: $\beta_1 \leq 0$, Kualitas audit tidak berdampak pada manajemen laba.
Ha2: $\beta_1 > 0$, Kualitas audit berdampak negatif pada manajemen laba.
2. H03: $\beta_2 \leq 0$, Komite Audit tidak berdampak pada manajemen laba.
Ha3: $\beta_2 > 0$, Komite Audit berdampak negatif pada manajemen laba.
3. H04: $\beta_3 \leq 0$, Dewan Komisaris independen tidak berdampak pada manajemen laba.
Ha4: $\beta_3 > 0$, Dewan komisaris independen berdampak negatif pada manajemen laba.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah suatu bentuk analisis data statistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan terkait data yang sudah dihimpun, tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan secara umum (Sugiyono:2018). Dalam konteks studi ini, tujuan utama ialah mengidentifikasi pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Analisis statistik deskriptif dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni analisis statistik deskriptif yang melibatkan variabel dengan skala rasio, seperti manajemen laba, dan analisis statistik deskriptif yang melibatkan variabel dengan skala nominal, seperti kualitas audit, komite audit,

Table 1. Hasil Deskriptif Skala Rasio

Date 03/02/23 Time 14:53
Sample 2017-2021

	Y
Mean	1.19E-05
Median	9.98E-07
Maximum	0.010937
Minimum	-0.007055
Std. Dev.	0.000745
Observations	605

dan dewan komisaris independen. Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel dengan skala rasio pada tabel 1.

Dalam Tabel 4.1, hasil analisis memperlihatkan rata-rata dari variabel dependen, yakni manajemen laba yang diukur dengan memakai proksi akrual diskresioner (DA) memakai model Jones yang dimodifikasi pada perusahaan manufaktur yang terdata di BEI selama periode 2017-2021 ialah sekitar 0,0000119, dan memiliki standar deviasi sekitar 0,000745. Rata-rata manajemen laba lebih rendah daripada standar deviasi, memperlihatkan data memiliki variasi yang signifikan dan relatif heterogen. Nilai minimum untuk variabel manajemen laba ialah -0,007055, yang tercatat pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA) pada 2019, sementara nilai maksimumnya ialah 0,010937, juga dimiliki oleh PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA) pada 2021.

Pada Tabel 2, terdapat hasil statistik untuk variabel kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdata di BEI pada periode 2017-2021. Variabel ini diukur memakai variabel dummy, di mana nilai 1 memperlihatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) terafiliasi dengan Big 4, sementara nilai 0 memperlihatkan KAP tidak terafiliasi dengan Big 4. Dari sampel data yang tersedia, ada 268 sampel atau sekitar 44,30% yang memiliki KAP yang terafiliasi dengan Big 4 (nilai 1), sementara 337 sampel atau sekitar 55,70% memiliki KAP yang tidak terafiliasi dengan Big 4 (nilai 0).

Hasil statistik untuk variabel komite audit memperlihatkan variabel ini diukur memakai variabel dummy pada perusahaan manufaktur yang terdata di BEI selama periode 2017-2021. Kriteria yang dipakai ialah nilai 1 untuk perusahaan yang menyelenggarakan rapat komite audit sebanyak 4 kali atau lebih dalam satu tahun, sementara nilai 0 diberi pada perusahaan yang menyelenggarakan rapat komite audit kurang dari 4 kali pada 1 tahun. Dari sampel data yang tersedia, sekitar 577 sampel data atau sekitar 95,37% perusahaan mengadakan rapat komite audit sebanyak 4 kali atau lebih dalam satu tahun, sementara sekitar 28 sampel data atau sekitar 4,63% perusahaan mengadakan rapat komite audit kurang dari 4 kali dalam satu tahun.

Lalu, hasil perhitungan statistik untuk variabel dewan komisaris independen juga memakai variabel dummy pada perusahaan manufaktur yang terdata di BEI selama periode 2017-2021. Kriteria yang dipakai ialah nilai 1 untuk perusahaan yang berjumlah dewan komisaris independen sebanyak 30% atau lebih, dan nilai 0 untuk perusahaan yang berjumlah dewan komisaris independen kurang dari 30%. Dari sampel data yang ada, terdapat 585 sampel data atau sekitar 96,69% perusahaan yang berjumlah dewan komisaris independen sebanyak 30% atau lebih, sementara 20 sampel data atau sekitar 3,31% perusahaan yang berjumlah dewan komisaris independen kurang dari 30%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Hasil analisis pada kualitas audit, komite audit, dan dewan komisaris independen, sebagaimana tercantum dalam Tabel 3, memperlihatkan nilai VIF berada dalam kisaran antara lebih dari 0,1 hingga ≤ 10 . Ini bisa diartikan tidak ada tanda-tanda adanya masalah multikolinearitas pada model analisis yang dipakai.

Uji Heteroskedastisitas

Dari Tabel 4, terlihat nilai probabilitas (*p-value*) dari setiap variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan di studi ini tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas.

Persamaan Regresi Data Panel

Hasil pengujian untuk menentukan model regresi memperlihatkan model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*) ialah yang paling sesuai guna dipakai, dan analisis ini dilaksanakan memakai perangkat lunak E-Views 12.

$$Y = 0.002419 - 0.0000624X_1 - 0.000397X_2 - 0.000378X_3 + e \quad (9)$$

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2) dan Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan guna mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjabarkan variasi dalam variabel dependen. Berikut ialah hasil dari pengujian koefisien determinasi. Sesuai data dalam Tabel 5, nilai probabilitas (*p-value*) yakni 0,0007459 mengindikasikan secara keseluruhan, variabel kualitas audit, komite audit, dan dewan komisaris independen memiliki dampak yang signifikan pada variabel manajemen laba. Selain itu, nilai *Adjusted R-squared* yakni 0,648672 memperlihatkan gabungan variabel independen itu, yakni kualitas audit, komite audit, dan dewan komisaris independen, mampu menjelaskan sekitar 64,8672% variasi dalam variabel manajemen laba. Sisanya, sekitar 35,1328% variasi dalam manajemen laba dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak termasuk di studi ini, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan variabel lainnya.

Hasil Uji Parsial Uji T

Dari tiga model yang sudah dievaluasi, model *Fixed Effect Model* sudah dipilih menjadi model yang paling cocok bagi studi ini. Studi ini berfokus pada analisis korelasi variabel independen dan variabel dependen. Tabel 6 memperlihatkan hasil pengujian dari model *Fixed Effect* memakai perangkat lunak E-Views 12.

Sesuai tabel maka hasil uji *t* di studi ini bisa dijabarkan yakni:

1. Dengan mempertimbangkan nilai probabilitas (*t-statistic*) untuk variabel komite audit, yang yakni 0,0047 dan lebih rendah dari 0,05, serta nilai koefisien yakni -0,000397, maka hipotesis alternatif (H_{a3}) dinyatakan valid. Ini memperlihatkan variabel komite audit berdampak negatif yang signifikan secara parsial pada manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdata di BEI selama periode 2017-2021.
2. Dengan mempertimbangkan nilai probabilitas (*t-statistic*) untuk variabel dewan komisaris independen, yakni 0,0143 dan lebih rendah dari 0,05, serta nilai koefisien yakni -0,000624, maka hipotesis alternatif (H_{a4}) dapat disetujui. Ini mengindikasikan secara parsial, variabel dewan komisaris independen berdampak negatif yang signifikan pada manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdata di BEI selama periode 2017-2021.
3. Dengan mempertimbangkan nilai probabilitas (*t-statistic*) untuk variabel dewan komisaris independen, yakni 0,0143 dan lebih rendah dari 0,05, serta nilai koefisien yakni -0,000624, maka hipotesis alternatif (H_{a4}) dapat diterima. Ini memperlihatkan secara parsial,

Table 2. Hasil Statistik Deskriptif Skala Nominal

Variabel	Kriteria	Kode	Jumlah Sampel	Total
Kualitas Audit	KAP Big 4	1	268 (44,30%)	605 (100%)
	KAP bukan Big 4	0	337 (55,70%)	
Komite Audit	Mengadakan Rapat 4 kali atau lebih dalam setahun	1	577 (95,37%)	605(100%)
	Mengadakan Rapat kurang dari 4 kali dalam setahun	0	28 (4,63%)	
Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris	1	585 (96,69%)	605 (100%)
	Independen 30% atau lebih	0	20(3,31%)	

Table 3. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 03/02/23 Time: 14:45
Sample: 1605
Included observations: 605

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	3.83E-09	1.856413	1.034068
X2	2.10E-08	21.90151	1.013624
X3	2.93E-08	31.01027	1.025133
C	4.86E-08	53.11823	NA

Table 4. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 03/02/23 Time: 14:48
Sample: 20172021
Periods included: 5
Cross-sections included: 121
Total panel (unbalanced) observations: 604

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000448	0.000163	2.751817	0.0837
X1	-7.27E-05	5.01E-05	-1.45107	0.1472
X2	-0.000451	0.000108	-1.181853	0.7481
X3	0.000155	0.000122	1.267006	0.2058

variabel dewan komisaris independen berdampak yang signifikan pada manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdata di BEI selama periode 2017-2021.

Kesimpulan

Kesimpulan

Studi ini tujuannya guna menyelidiki dampak kualitas audit, komite audit, dan dewan komisaris independen pada praktik manajemen laba. Fokus studi ini ialah pada perusahaan manufaktur yang terdata di BEI selama periode 2017 hingga 2021. Metode pemilihan sampel yang diterapkan ialah teknik purposive sampling, yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 121 perusahaan, dengan pengamatan selama 5 tahun, sehingga total data yang dianalisis mencapai 605 sampel data. Sesuai hasil studi, maka simpulannya:

1. Sesuai hasil deskriptif di studi ini simpulannya:

Table 5. Koefisien Determinasi

Root MSE	0.000704	R-squared	0.745911
Mean dependent var	1.19E-05	Adjusted R-squared	0.648672
S.D. dependent var	0.00745	S.E. of regression	0.000789
Akaike infoc criterion	-11.27017	Sum squared resid	0.000299
Schwarz criterion	-10.36613	Log likelihood	3527.593
Hannan-Quinn criterion	-10.91835	F-statistic	0.470488
Durbin-Watson stat	2.756716	Prob(F-statistic)	0.007459

Table 6. Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/02/23 Time: 14:30
Sample: 20172021
Periods included: 5
Cross-sections included: 121
Total panel (unbalanced) observations: 604

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-3.78E-05	0.000110	-0.433951	0.8895
X2	-0.000397	0.000237	-2.942667	0.0047
X3	-0.000624	0.000269	-2.090226	0.0143
C	0.002419	0.000358	3.472074	0.0051

- a. Manajemen Laba, yang diukur dengan memakai skala rasio dan proksi akrual diskresioner (DA), memiliki rata-rata sekitar 0,000019, yang lebih rendah daripada standar deviasi sekitar 0,000475. Ini memperlihatkan data itu mengalami variasi yang signifikan dan cenderung memiliki tingkat heterogenitas yang lebih tinggi dibanding praktik manajemen laba di perusahaan-perusahaan lain.
- b. Kualitas audit, dalam data ini, terdapat 338 perusahaan yang tidak memiliki afiliasi dengan Big 4, sementara hanya 267 perusahaan yang terafiliasi dengan Big 4. Ini memperlihatkan apakah suatu perusahaan terafiliasi dengan Big 4 atau tidak, tidak menjamin perusahaan itu terhindar dari praktik manajemen laba.
- c. Komite Audit, pada data ini, terdapat 577 perusahaan yang secara teratur mengadakan pertemuan komite audit sebanyak empat kali atau lebih dalam setahun, yang jumlahnya lebih

besar dibanding 28 perusahaan yang mengadakan pertemuan kurang dari empat kali dalam setahun. Ini memperlihatkan praktik yang sering mengadakan pertemuan komite audit dapat membantu mengurangi potensi praktik manajemen laba.

- d. Komisaris Independen, dalam data ini, terdapat 585 perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen sebanyak 30% atau lebih dari total anggota dewan komisaris, dengan nilai minimum tercatat pada tahun 2017 dan nilai maksimum terjadi pada tahun 2020 dan 2021. Jumlah ini lebih besar dibanding 20 perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen kurang dari 30%. Hasil ini memperlihatkan perusahaan yang berjumlah dewan komisaris independen sebanyak 30% atau lebih cenderung memiliki tingkat yang lebih tinggi dalam upaya memitigasi praktik manajemen laba.
2. Sesuai hasil uji secara keseluruhan, dapat disimpulkan kualitas audit, komite audit, dan dewan komisaris independen secara kolektif memiliki dampak pada praktik manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdata di BEI selama periode 2017-2021.
3. Sesuai uji parsial dapat disimpulkan:
 - a. Tingkat kualitas audit tidak memiliki dampak yang signifikan pada praktik manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdata di BEI selama periode 2017-2021.
 - b. Komite audit memiliki dampak negatif yang signifikan pada praktik manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdata di BEI selama periode 2017-2021.
 - c. Dewan komisaris independen memiliki dampak negatif yang signifikan pada praktik manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdata di BEI selama periode 2017-2021.

Saran

Aspek Teoritis

Sesuai temuan di studi ini, peneliti ingin memberi beberapa rekomendasi pada peneliti yang akan datang:

1. Studi ini terbatas pada perusahaan manufaktur, sehingga saran untuk penelitian selanjutnya ialah mempertimbangkan untuk memperluas cakupan objek penelitian dengan mengambil sampel dari berbagai sektor perusahaan yang terdata di BEI untuk memahami praktik manajemen laba secara lebih komprehensif.
2. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dipertimbangkan untuk menginkorporasikan variabel penelitian tambahan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, tingkat intensitas modal, dan lain sebagainya.

Aspek Praktis

Sesuai hasil studi dan pembahasan, peneliti memberi beberapa saran yakni:

1. Untuk perusahaan: Perusahaan dapat mempertahankan praktik penyelenggaraan rapat komite audit sebanyak empat kali atau lebih dalam setahun dan menjaga proporsi dewan komisaris independen sebanyak 30% atau lebih. Tindakan ini berpotensi memberikan manfaat positif pada investor dengan menyediakan informasi yang lebih lengkap dan transparan mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.
2. Untuk Investor: Calon investor yang tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan manufaktur cenderung mempertimbangkan aspek-aspek seperti frekuensi pertemuan komite audit dan persentase anggota dewan komisaris independen dalam perusahaan. Kami berharap para investor dapat memberikan perhatian khusus

pada peran anggota komite audit dan dewan komisaris independen, karena peran mereka memiliki potensi yang signifikan dalam mencegah praktik manajemen laba yang tidak diinginkan.

Daftar Pustaka

1. Aprillian SK, Pratomo D, Asalam AG. Pengaruh kualitas audit, kompensasi bonus dan dewan komisaris independen terhadap manajemen laba (studi pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2015-2018). *E-proceeding of Management*. 2020;7(2):5886-93.
2. Ayuningtyas D. Semen Indonesia Restatement Lapkeu 2017, Laba Turun; 2019. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190510144013-17-71727/semen-indonesia-restatement-lapkeu-2017-laba-turun>.
3. Basuki AT, Prawoto N. Analisis regresi dalam penelitian ekonomi & bisnis: dilengkapi aplikasi SPSS & Eviews. PT Rajagrafindo Persada; 2017.
4. Devanka D, Dewa I, Kumalasari PD. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020. *Jurnal Kharisma*. 2022;4(1):85-96.
5. Garanina T. CSR disclosure and state ownership: implications for earnings management and market value. *Emerald Publishing Limited*. 2023;2042-1168.
6. Ghozali I. Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk akuntansi, bisnis dan ilmu sosial lainnya. Universitas Diponegoro; 2018.
7. Hasanudin FR, Khairunnisa. Analisis pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kualitas audit terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan sektor barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2019). *Analysis O Journal*. 2020. co id l. No Title; 2022. IDX.co.id.
9. Indah NN, Pratomo D. Lverage (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di The Effect of Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership and Audit Committees on Profit Management with Profitability Control Variables and Lavera). 9(2). 2022:486-93.
10. Indrawan ZF. Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit, Kepemilikan Asing, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020). *Journal Open Library Telkom University*. 2022;9(5):3038-45.
11. Indrawan ZF. Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit, Kepemilikan Asing, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020). *Journal Open Library Telkom University*. 2022;9(5):3038-45.
12. Khairunisa K, Hapsari D, Aminah W. Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. 2017;9.
13. Nanda UL, Somantri YF. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*. 2021;6(1):13-9.
14. Panjaitan RPV, Dillak VJ. Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Journal Open Library Telkom University*. 2019.
15. Panjaitan RPV, Dillak VJ. Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Journal*

- Open Library Telkom University. 2019.
16. Pratomo D, Ali R, Hashim F. Audit Committee Characteristic and Earnings Management: Evidence Based on Indonesian Firms. *The European Proceedings of Social & Behavioural Sciences*. 2021.
 17. Priscilla M, Siregar SV. The Effect of Top Management Team Expertise on Corporate's Accrual and Real Earnings Management. *Emerald Insight Limited*. 2020;27:79-101.
 18. Priyatno D. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Andi; 2017.
 19. Purnama D. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*. 2017;3(1):1-14.
 20. Ramdhani D, Merida A Hendrani, Suheri. *Akuntansi Biaya: (Konsep Dan Implementasi Di Industri Manufaktur)*. 1st ed. CV Markumi; 2020.
 21. Ramdhani D, Merida A Hendrani, Suheri. *Akuntansi Biaya: (Konsep Dan Implementasi Di Industri Manufaktur)*. 1st ed. CV Markumi; 2020.
 22. Scott WR. *Financial Accounting Theory*. Pearson Education Limited; 2015.
 23. Scott WR. *Financial Accounting Theory Sevent Edition*. Canada Cataloguing; 2015.
 24. Scott WR. *Financial Accounting Theory Sevent Edition*. Canada Cataloguing; 2015.
 25. Sekaran U, Bougie R. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Salemba Empat; 2017.
 26. Sekaran U, Bougie R. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Salemba Empat; 2017.
 27. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. CV Alfabeta; 2017.
 28. Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta; 2018.
 29. Sulistyanto HS. *Manajemen Laba*. PT Grasindo Jakarta; 2018.
 30. Sulistyanto HS. *Manajemen Laba*. PT Grasindo Jakarta; 2018.
 31. Susanto YK, Adrienne S, Pirzada K. Is Tax Aggressiveness an Indicator of Earnings Management? *Czestochowa University of Technology (Scopus Index)*. 2020;20(2):516-27.
 32. Tandirerung IL, Nurbaiti A. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019). *Journal Open Library Telkom University*. 2019.
 33. Tandirerung IL, Nurbaiti A. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor. *Journal Open Library Telkom University*. 2019.
 34. Aprillian SK, Pratomo D, Asalam AG. Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Bonus dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2018). *E-Proceeding of Management*. 2020;7(2):5886-93.
 35. Ayuningtyas D. *Semen Indonesia Restatement Lapkeu 2017, Laba Turun*; 2019. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190510144013-17-71727/semen-indonesia-restatement-lapkeu-2017-laba-turun>.
 36. Basuki AT, Prawoto N. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EViews*. PT Rajagrafindo Persada; 2017.
 37. Devanka D, Dewa I, Kumalasari PD. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Kharisma*. 2022;4(1):85-96.
 38. Garanina T. CSR Disclosure and State Ownership: Implications for Earnings Management and Market Value. *Emerald Publishing Limited*. 2023;2042–1168.
 39. Ghozali I. *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial Lainnya*. Universitas Diponegoro; 2018.
 40. Hasanudin FR, Khairunnisa. Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019). *Journal*. 2020.
 41. Indah NN, Pratomo D. The Effect of Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, and Audit Committees on Profit Management with Profitability Control Variables and Leverage. *Journal*. 2022;9(2):486-93.